

## Sumber Belajar dan Penyajian Materi Berbasis ICT Dalam Pembelajaran PAK

Baginda Sitompul<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penggunaan Information and Communication Technology (ICT) oleh tenaga pendidik dalam mencari materi pembelajaran serta kemampuan menyajikan materi berbasis ICT merupakan kebutuhan mendasar di era perkembangan revolusi industri saat ini. Tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang juga masuk di dunia pendidikan secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Perkembangan ICT menjadi tantangan bagi tenaga pendidik, sebab penggunaan ICT tidak hanya kemampuan mencari dan mengeksplorasi sumber belajar menggunakan internet tetapi juga kemampuan menyajikan materi berbasis ICT. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan berbagai literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan penggunaan ICT dalam mencari sumber belajar dan penerapan penyajian materi berbasis ICT dalam pembelajaran. Kesimpulannya, di era revolusi industri saat ini, tenaga pendidik harus mampu menggunakan ICT dalam mencari sumber belajar dan menggunakan ICT dalam penyajian materi sebagai salah satu solusi menghadapi perkembangan ICT dalam dunia pendidikan.

**Keywords:** Sumber belajar; penyajian materi; ICT

#### History:

Received : 07 April 2022

Revised : 21 Juni 2022

Accepted : 24 Juni 2022

Published : 24 Juni 2022

<sup>1</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

\*Author Correspondent: [sitompul.baginda@gmail.com](mailto:sitompul.baginda@gmail.com)

**Publishers:** LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



### Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan, karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga terjadi di dunia pendidikan. Hadirnya internet dan penggunaan teknologi komunikasi dan informatika, membuat adanya kelompok masyarakat digital, perkembangan teknologi mempengaruhi hidup masyarakat di suatu ruang bersama yang disebut sebagai desa global (global village). Masyarakat sosial berubah menjadi masyarakat digital dengan adanya dukungan teknologi informasi. Perubahan ini disebabkan dengan transisi dari masyarakat industri lama (old industrial society) menjadi global network society yang melibatkan aktivitas digital yang juga masuk dalam dunia pendidikan (Yuniar, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran di Sekolah tidaklah selalu diartikan sebagai sesuatu yang statis melainkan suatu konsep yang fleksibel, berkembang dan mengikuti tuntutan pendidikan juga kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik (Ariawan & Wahyuni, 2021). Dunia pendidikan di tengah perkembangan teknologi semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin mudah dan banyaknya sumber belajar yang didapatkan serta beragamnya metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang tinggi.

Sebagai pengguna teknologi dalam dunia pendidikan, guru dan siswa harus dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi, sebab teknologi dapat membantu guru dan siswa mendapatkan akses ke berbagai sumber daya pendidikan terbuka (Iskandar, 2020). Teknologi pendidikan juga telah meningkatkan minat siswa untuk belajar dan kemampuan meningkatkan hubungan komunikasi antara guru dan siswa dimana-

pun berada. Kemampuan guru dalam pembelajaran khususnya materi pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) dalam menemukan sumber yang mutakhir dan penyajian yang menarik melalui pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT) akan membuat siswa senang dan termotivasi belajar. Selanjutnya, pembelajaran PAK yang berorientasi kepada pemahaman keagamaan Kristen yang benar, pembangunan karakter yang baik, sifat toleransi yang terbuka dan memiliki wawasan global akan dapat terwujud ketika guru secara aktif mengintegrasikan teknologi ke dalam bidang pelajaran PAK (Simatupang et al., 2022). Guru juga secara otomatis akan tumbuh mengambil peran sebagai penasihat, ahli mendesain pembelajaran menarik serta memiliki wawasan yang luas ketika pembelajaran diterapkan berbasis ITC. Teknologi memberikan kesempatan berbeda untuk membuat kondisi dan situasi belajar lebih menyenangkan karena di desain dengan cara yang baru dan menarik melalui ICT.

Pembelajaran PAK, harus mendapatkan komposisi yang sama di dunia pendidikan dan perkembangan ICT saat ini, siswa yang lahir era milenial sangat tanggap terhadap kemajuan ICT dan memiliki kemampuan berpikir dan daya tarik melalui stimulus ICT. Hal tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru menerapkan pembelajaran berbasis ICT. Persoalan akan banyak muncul dalam pembelajaran ketika pembelajaran tidak diintegrasikan dalam ICT khususnya oleh guru sebagai tenaga pendidik. Persoalan inilah yang terjadi saat ini oleh guru PAK secara khusus yang mengajar secara konvensional, berbenturan dengan siswa yang aktif di dunia ICT yang pada akhirnya hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien karena kurangnya minat belajar siswa. Sumber belajar yang dibagikan guru secara konvensional dan terbatas, akan mempersempit wawasan berpikir anak terhadap materi PAK. Demikian juga penyajian materi yang konvensional tanpa melibatkan media digital, akan mengurangi minat belajar siswa. Jika masalah ini tidak diselesaikan utamanya oleh guru yang adalah agen perubahan pendidikan, maka dunia pendidikan khususnya dalam materi PAK akan ketinggalan dengan mata pelajaran lainnya yang didesain berbasiskan ICT. Sejatinnya gurulah yang berubah agar dapat memajukan pendidikan, karena kualitas pendidikan sebuah bangsa, itu bergantung kepada kualitas gurunya dan kualitas guru ditentukan oleh keinginan para guru itu sendiri dalam meningkatkan kualitasnya (Rizali, 2019).

Dari beberapa masalah tersebut diatas, solusinya adalah guru harus dapat memanfaatkan ICT dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan (sumber belajar berbasis ICT) dan penyelenggaraan pendidikan bermutu (penyajian materi berbasis ICT). Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebaran informasi. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan ICT oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara khusus sangat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar di era revolusi industri saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan penggunaan ICT oleh guru dalam mencari sumber belajar dan penerapan penyajian materi berbasis ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## **Metode**

Penulis menggunakan kajian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber-sumber jurnal dan buku sebagai acuan utama. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menyelidiki permasalahan dan mengembangkan suatu pemahaman yang terperinci soal pemahaman dan kemampuan guru pendidikan agama Kristen (PAK) menggunakan ICT dalam pembelajaran PAK. Pendekatan literatur digunakan untuk melihat beberapa pandangan ahli pendidikan dalam menguraikan penggunaan ICT sebagai sumber belajar dan kemampuan guru menyajikan materi berbasis ICT.

## **Hasil dan Diskusi**

### ***ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen***

ICT adalah singkatan dari *Information and Comunication Technology* atau dalam bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), adalah payung besar terminology yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Perkembangan teknologi informasi memberikan dalam segala aspek kehidupan. ICT memiliki dua aspek penting, yakni teknologi informasi

dan juga teknologi komunikasi (Septiana, 2019). Teknologi informasi dalam hal ini mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, memanipulasi, serta pengelolaan informasi yang ada. Disisi lain, teknologi komunikasi adalah berbagai hal yang berkaitan erat dengan penggunaan alat bantu untuk bisa memproses dan juga mengirim data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Teknologi informasi dan juga teknologi komunikasi adalah satu kesatuan yang utuh (Inanna, 2022). Untuk itu, ICT memiliki pengertian yang sangat luas, yakni berbagai kegiatan yang berhubungan dengan manipulasi, pemrosesan, pemindahan informasi antar media, hingga pengelolaan. ICT adalah suatu teknologi ataupun sistem yang mampu mereduksi berbagai batasan ruang dan waktu agar bisa memindahkan, mengambil, menyajikan, menganalisis, menyimpan, serta menyampaikan informasi data menjadi suatu informasi yang penting. Dalam hal pembelajaran, ICT mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan sumber informasi untuk guru serta siswa.

Pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran di sekolah sudah mulai diimplementasikan diseluruh jenjang pendidikan. Pemanfaatan ICT diperlukan dalam rangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta menjadi potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, maka hal ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan pendidikan yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal tersebut akan menjadi tantangan besar bagi guru karena dituntut untuk mengerti, memahami, mengoperasikan, dan mengeksplor ICT dengan baik untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

*Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk slide power point dan animasi dengan program flash; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau E-Learning, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, dan mengirimkan jawaban tugas. Melalui E-Learning misalnya, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini mendorong peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan secara mandiri. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar melalui E-Learning diantaranya : E-Book, E-Library, interaksi dengan pakar, email, mailling List, News Group, dan lain-lain.

Sedangkan manfaat penggunaan ICT dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; (3) membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak; (4) mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari; (5) menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik; dan 6) memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari. Jika memperhatikan manfaat dari penggunaan ICT ini, tentunya penggunaan ICT dalam pembelajaran tidak dapat dihindari. Sekolah harus memfasilitasi kebutuhan terhadap fasilitas ICT ini.

Peran ICT dalam pendidikan sangat mendukung visualisasi ide abstrak, dapat memudahkan sistem pembelajaran atau pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru, dan memungkinkan interaksi positif antara guru dan murid di dalam kelas pembelajaran maupun diluar ruangan kelas serta penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik. ICT memiliki konten kapasitas yang tidak terbatas untuk akses ilmu pengetahuan. Menguasai penggunaan ICT dalam pembelajaran menjadi hal prioritas semua guru sebagai salah satu standar kompetensi profesional di era digital saat ini. Disamping itu, Peran ICT dapat membantu manajemen administrasi lembaga pendidikan dalam mengelola masalah administrasi. Dengan fitur yang ada pada ICT, sekolah atau lembaga pendidikan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan tepat sasaran. Lebih lanjut *Mahyudin Ritonga* mengemukakan keuntungan dalam menerapkan pembelajaran berbasis ICT, yaitu: (1) Membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, (2) Warna, music dan grafis animasi dapat menambahkan kesan realism, (3) Menghasilkan penguatan yang tinggi, (4) Kemampuan memori memungkinkan penampilan peserta didik yang lampau direkam dan dipakai dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan selanjutnya dikemudian hari, (5) Berguna bagi peserta didik yang memiliki daya tangkap lamban, (6) Kemampuan daya rekamnya yang memungkinkan pembelajaran individual bisa

dilaksanakan, (7) rentang pengawasan guru diperlebar sejalan dengan banyaknya informasi yang disajikan dengan mudah yang diatur oleh guru, dan membantu pengawasan lebih dekat kepada kontak langsung dengan peserta didik (Ritonga, 2020).

Substansi materi Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap anak pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran dan pengalaman sesuai dengan kehendak Allah untuk mengupayakan anak bertumbuh dalam imannya. Peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk. Disamping itu, Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Pembelajaran PAK harus mengikuti perkembangan zaman karena termasuk materi pelajaran wajib di Sekolah, dan guru PAK adalah guru yang dihasilkan oleh Pendidikan Tinggi yang tentu diperlengkapi dengan pemahaman pendidikan yang tidak lepas dari berbagai media, metode dan model pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran PAK harus juga berbasiskan ICT dalam perkembangan teknologi saat ini.

### **Sumber belajar Pendidikan Agama Kristen berbasis ICT**

Perkembangan teknologi computer saat ini telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan computer berupa internet dan web telah membuka akses dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang keilmuan yang ada. Sumber belajar menurut *Sudjana* berpendapat bahwa segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya (*Sudjana & Rivai, 2017*). Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dll) yang dapat menimbulkan proses belajar (*Prastowo, 2018*). Jadi, Sumber belajar, adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan di buatkan agar memungkinkan siswa belajar secara individual.

Sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari media pembelajaran atau aktivitas dalam pembelajaran di Sekolah. Pendidikan harus cermat memilih sumber belajar yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelum perkembangan ICT, sumber belajar hanya dari buku bentuk cetak, sementara saat ini sumber belajar dapat berupa file dalam bentuk e-book, website atau bentuk lainnya yang disajikan guru dalam pembelajaran serta penyajian yang lebih mudah untuk dibagikan kepada siswa dengan menggunakan Internet (*Susanti, 2021*). Dalam fungsinya ini, internet berperan besar sebagai sumber pengetahuan yang dapat diakses secara luas yang di dalamnya sudah terhubung dengan berbagai perpustakaan digital, jutaan e-book, artikel, jurnal, dan masih banyak lagi. Melalui jaringan web, administrasi data dimanfaatkan sebagai sumber belajar (*Kristyana et al., 2021*). ICT dapat membantu guru dalam membuat materi pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk menginvestasi energy dengan siswa. Dengan kemudaan akses teknologi, misalnya computer pribadi atau dengan *smart phone*, guru dapat mempersiapkan materi yang dibutuhkan siswa untuk dipelajari (*Inanna, 2022*).

Pemanfaatan teknologi komputerisasi oleh pendidik saat ini, juga memberikan banyak kemudahan bagi siswa dalam belajar. Kemudahan akses berbagai media pembelajaran elektronik seperti buku digital atau e-modul menjadi salah satu kemudahan yang didapatkan. Siswa dapat memanfaatkan teknologi yang dibantu web untuk mendapatkan berbagai sumber belajar Nasional maupun International. Sumber belajar berbasis web merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat menambah dan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran (*Rahmawati, 2018*).

Meski demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih sumber belajar yang berbasis ICT, yaitu (1) Ekonomis, artinya biaya hal yang terkait penggunaan sumber belajar yang dibutuhkan terjangkau oleh siswa, (2) Bersifat praktis dan sederhana, artinya sumber belajar mudah dijangkau. Mudah diikuti dan dikerjakan, (3) Bersifat fleksibel, artinya sumber belajar yang dimanfaatkan tidaklah bersifat kaku, akan tetapi mudah dikembangkan, dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan

pengajaran dan tidak mudah terpengaruh oleh factor lain, (4) Sesuai dan saling berkaitan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pembelajaran lainnya, (5) Efisien dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pengajaran, (6) Bernilai positif bagi proses atau aktivitas pengajaran khususnya peserta didik, (7) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang atau sedang dilaksanakan (Susanti, 2021).

Sumber belajar menggunakan web/internet memiliki sifat interaktif, sebagai media masa dan interpersonal serta gudang informasi. Internet yang terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya. Materi Pendidikan Agama Kristen, sudah banyak ditawarkan secara online dari semua jenjang pendidikan dan mudah untuk di akses. Sumber belajar yang beragam tersebut menjadi pilihan guru secara khusus menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum sekolah dan kebutuhan siswa (Giarti, 2016). Dalam topik soal kemajemukan misalnya, seorang guru dapat mencari sumber berupa video dari youtube atau berita terbaru tentang keberagaman masyarakat Indonesia dan sekaligus memperkenalkan kekayaan keberagaman Indonesia melalui sumber yang tersedia di Internet. Sumber belajar tidak lagi disajikan secara konvensional oleh Guru PAK dalam pembelajaran di era digital saat ini, guru PAK harus mampu menggunakan ICT dalam hal ini computer dan internet dalam pembelajaran karena akan berdampak baik kepada tujuan dan hasil belajar siswa.

### **Penyajian materi Pendidikan Agama Kristen berbasis ICT**

*Information and Communication Technology* (ICT) sekarang ini, digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Artinya, sistem pembelajaran saat ini lebih mudah dilakukan dengan adanya bantuan ICT (Iman & Ismail, 2017). Tujuannya adalah membantu menghadirkan dunia di kelas dan mampu disajikan pada seluruh siswa dengan berbagai peralatan ICT, seperti multimedia dan berbagai media pembelajaran hasil olahan perangkat komputer, seperti grafik, foto, gambar, poster, display, dan media grafis lainnya, kemudian penggunaan video pembelajaran, CD interaktif, multimedia presentasi, serta e-learning. System penyajian materi oleh guru berbasis ICT memiliki nilai lebih, dibanding penyajian materi secara konvensional. Penyajian materi berbasis ICT dapat mengaktifkan motivasi, minat, perhatian yang tinggi karena ketertarikan peserta didik pada sistem multimedia yang mampu menyuguhkan tampilan teks, gambar, video, suara dan animasi (Said, 2019). Dengan demikian, penggunaan ICT dalam penyajian materi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini merupakan indikator efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Penyajian materi tidak lepas dari penggunaan media berbasis ICT seperti: (1) Media Proyeksi diam yaitu penggunaan slide power poin, film, (2) Media Audio yaitu telepon, rekaman. Podcast, (3) Media Penyiaran yaitu radio, televisi, live streaming menggunakan internet, (4) Film/Sinema dalam bentuk rekaman atau media streaming, (5) Internet yaitu melalui website, computer based learning and testing, (6) Games yaitu permainan menggunakan konsol, computer, internet (Fernando, 2020). Semua ini dapat digunakan dalam penyajian materi yang dapat membantu siswa dengan mudah memahami materi pelajaran, tidak hanya kemudahan tetapi pembelajaran dapat dinikmati berulang-ulang. Misalnya guru menyajikan materi dengan video pembelajaran yang dikirimkan kepada seluruh siswa, maka dengan sendirinya siswa akan mengulang-ngulang materi sehingga dapat dengan mudah dipahami. Dengan adanya ICT guru lebih banyak berkreaitivitas dalam mengembangkan model pembelajaran dan media yang digunakan dalam menyajikan materi ketimbang menggunakan spidol dan papan tulis (Iskandar, 2020). Perubahan pembelajaran dalam penyajian materi telah digantikan dengan adanya teknologi.

Pengintegrasian ICT dalam menyampaikan materi pembelajaran, tentu harus mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari dan dapat memberikan rangsangan belajar baru peserta didik dengan sebuah inovasi pembelajaran yang menenangkan, memudahkan dan menantang. Tujuan berikutnya adalah, adanya perencanaan yang sistematis dalam merencanakan pembelajaran yang akan dijalankan, penyusunan materi yang menarik pada saat materi disampaikan dengan berbagai media berbasis ICT. Guru yang telah memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan ICT sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, akan

memberikan kemudahan dalam menyusun informasi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, serta dapat membantu memberikan penjelasan terhadap materi yang telah disusun.

Manfaat penyajian materi berbasis ICT antara lain: (1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku karena setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian materi melalui media menerima pesan sama, (2) Pengajaran lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) lama waktu penyajian materi data dipersingkat, (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar ditingkatkan (Ahmadi, 2017).

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak lepas dari jati dirinya sebagai guru profesional yang memahami persoalan siswa dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kemampuan mendidiknya dalam perkembangan ICT. Penyajian materi PAK berbasis ICT menjadi daya tarik kuat bagi peserta didik yang harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengajar. Guru PAK harus belajar menggunakan metode dan media digital dalam rangka penyampaian materi dalam pembelajaran. Misalnya, guru membuat video pembelajaran tentang “Nilai-nilai Kristiani” lalu di upload ke youtube dan dibagikan kepada siswa untuk dipelajari dan didiskusikan, atau membuat podcast pembelajaran tentang berpacaran menurut Alkitab, dengan menanyai siswa soal pacaran menurut pemahaman mereka, lalu direkam dan diperdengarkan kepada seluruh siswa. Akhirnya pembelajaran PAK dapat dengan mudah dipelajari oleh siswa dan terlihat modern, sehingga merangsang siswa tertarik untuk belajar. Sudah saatnya, ICT dimanfaatkan oleh Guru PAK dalam penyajian materi.

## **Kesimpulan**

Pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen, merupakan bagian yang terintegral dalam pembelajaran. Integrasi ICT dalam pembelajaran, merupakan pengetahuan yang menguntungkan guru untuk senantiasa belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT, menjadi sarana peningkatan kompetensi guru yang profesional. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis ICT menjadi motivasi bagi pelaksana pendidikan khususnya guru PAK untuk lebih apresiatif dan berinovatif, kemudian memberikan kesempatan luas kepada pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas. Guru yang mau beradaptasi dengan perkembangan ICT akan mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan beragam. Secara umum proses penyiapan, pelaksanaan, dan pengolahan informasi penilaian dapat dilakukan dengan cepat, efisien dan komprehensif, sedangkan secara khusus, pencarian sumber belajar yang terkini dan luas serta penyampaian materi dengan berbasis digital akan menghasilkan pembelajaran yang unggul yang dapat memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan dan visualisasi dalam proses pembelajaran. Dengan ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, akan dikembangkan strategi, metode pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien serta melahirkan generasi muda yang kreatif, inovatif dan berpikir maju.

## **Referensi**

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Ariawan, S., & Wahyuni, S. (2021). Poor Internet Network is not An Impediment: Improved Learning Achievement Through Smart Apps Creator. *Jurnal Teologi, Misi, Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 91–96.
- Fernando, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Giarti, S. (2016). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Satya Widya*, 32(2), 156–169.
- Iman, N., & Ismail, A. (2017). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal PETIK*, 3(1), 122–143.

- Inanna, P. (2022). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Iskandar, A. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- Kristyana, K., Wahyuni, S., Pieter, R., Purba, V., Sitepu, M. K. D., & Ariawan, S. (2021). Reorganizing Christian Education After the Pandemic in Indonesia : A Need for Learning Management. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 4(2), 58–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i2.4707>
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Kencana.
- Rahmawati, N. I. (2018). Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal PRISMA*, 4(1), 130–145.
- Ritonga, M. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Rizali, A. (2019). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Said, H. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Septiana, N. (2019). *ICT Dalam Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Simatupang, R., Imeldawati, T., Ariawan, S., & Widiastuti, M. (2022). Flexing in the Lens of Christian Education: Children’s Failure to Stem the Negative Influence of the Era of Disruption or Neglect of Parents Instilling Early Childhood Character. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 215–224.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Susanti, A. I. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Penerbit NEM.
- Yuniar, A. D. (2021). *Literasi Digital: Tren, Tantangan dan Peluang*. Cipta Media Nusantara.